



► KORBAN PENYAYATAN

Tak Lagi Trauma, Nadila Ingin Masuk SMP 9

Nadila Eka Rahmawati, korban penyayatan beberapa waktu lalu, mengikuti Ujian Akhir Sekolah Daerah (Uasda). Bagaimana kondisinya? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Ujang Hasanudin.

Di hari terakhir Uasda, Nadila, siswi Kelas VI SD Negeri Randusari di Prenggan, Kotagede mendapatkan kejutan. Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengunjungi Nadila dalam rangkaian kunjungan ke sejumlah sekolah dasar (SD) di Jogja di hari terakhir penyelenggaraan Uasda, Rabu (18/5).

Dalam peninjauannya tersebut Haryadi didampingi Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Edy Heri Suasana dan sejumlah pejabat Pemkot lainnya.

Selayaknya siswa SD, Nadila tampak malu-malu saat mendapatkan kunjungan dari Haryadi. Namun, rasa trauma akibat peristiwa penyayatan sudah tidak tampak dari diri Nadila.

Meski saat ini diakui Nadila harus diantar jemput orangtuanya setiap pulang dan pergi ke sekolah. "Kalau pulang sekolah nunggu jemputan ibu," ucap Nadila saat ditanya wali kota.

Ia juga mengaku sudah sembuh dan tidak takut untuk berangkat sekolah. Nadila pun menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Jogja setelah lulus SD nanti.

Nadila terlihat malu-malu saat ditanya-tanya Haryadi. Namun ia mengaku senang bisa dijenguk orang nomor satu di Kota Jogja. Ia tidak

asing lagi dengan wajah Wali Kota Jogja itu karena sebelumnya juga sempat menjenguknya saat Nadila masih dalam perawatan luka sayatan tangan kanannya.

"Saya sempat berjanji untuk menjenguknya saat ujian," kata Haryadi.

Haryadi mengaku bangga dengan Nadila karena sudah tidak trauma pascakejadian penyayatan. Justru warga Prenggan Kotagede itu tidak lama setelah mendapat perawatan medis langsung beraktivitas seperti biasa. Bahkan mampu menyelesaikan tugas sekolah sampai ujian akhir.

Nadila merupakan salah satu dari tiga korban penyayatan pada 25 April lalu. Ia disayat tangannya saat pulang sekolah di Jalan Nyi Pembayun, tak jauh dari sekolahnya. Sementara dua korban lainnya adalah Nelly Ratnasari, 18, mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan dan Karni, 16, siswi SMK Berbudi, Giwangan, Umbulharjo.

Ketiganya disayat di bagian lengan kiri secara beruntun di lokasi terpisah. Tersangka penyayatan, Bobby Adhie Nugroho, 40, warga Mojokerto Jawa Timur, sudah ditangkap polisi di rumah kontrakannya di Kasihan Bantul, sepekan setelah kejadian.

Kepada polisi, tersangka berdalih nekat melakukan aksinya karena korban menghalangi jalan. Ia menyayat dengan *cutter* berukuran sekitar 14 inchi yang disembunyikan dalam tas.

Ia diancam Pasal 351 KUHP tentang Penganiayaan yang Mengakibatkan Korban Luka. Tersangka juga diancam Pasal Undang-undang Perlindungan Anak. (hasanudin@harianjogja.com)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005